

# **EXTENSIVE READING DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SANTRI AL-ADHIM DALAM MENGHADAPI SBMPTN**

Ahmad Ikhlil Saifulloh

Universitas Islam Majapahit, Jl Raya Jabon. KM.07 Mojokerto.  
email: *clil88id@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*Extensive Reading is one of the alternatives for educators to inspire the students in completing their interest in reading especially when answering questions that have long and complex English Reading texts. Extensive Reding can also help the students to be more enthusiastic about reading and elaborate on the writer's ideas into an understanding that is easier to understand. This is the right solution for the students who perceive long English texts as difficult things to do especially for students who face University Entrance Examination (SBMPTN). Although, school education is considered capable and trusted by the government to provide education, but in real the school deemed insufficient to meet the standards set by goverenment, therefore non-school educational institutions such as the Pesantren Kilat (SATLAN) as Learning Guidance Institution need to be accelerate to assist students who are less able and want went to college to upgrade his knowledge.*

**Keyword:** *Extensive Reading, Reading Interest, Pesantren Kilat (SATLAN).*

## **ABSTRAK**

*Extensive Reading* adalah salah satu alternatif pendidik untuk menginspirasi siswa dalam menyelesaikan minat baca terlebih ketika menjawab soal yang memiliki teks bahasa inggris yang panjang dan kompleks. *Ekstensive Reding* juga bisa membantu siswa untuk lebih semangat membaca dan menguraikan ide penulis menjadi pemahaman yang lebih mudah difahami. Hal ini menjadi solusi yang tepat bagi siswa yang menggagap teks Bahasa Inggris yang panjang meruakan hal yang sulit dikerjakan terlebih bagi siswa yang menghadapi Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Meskipun pendidikan sekolah dianggap mampu dan dipercaya pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan, akan tetapi pendidikan sekolah ini dirasa kurang untuk memenuhi standar yang ditetapkan Perguruan Tinggi, oleh karenanya Lembaga pendidikan luar sekolah seperti Lembaga Bimbingan Belajar Pesantren Kilat perlu adanya untuk membantu para siswa yang kurang mampu dan ingin mengenyam perguruan tinggi untuk mengupgrade keilmuannya.

**Kata kunci:** *Extensive Reading, Minat Baca, Pesantren Kilat (SATLAN)*

## **PENDAHULUAN**

Data dari kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi terkait penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2018 memang memiliki kenaikan angka pendaftar. Tutar pejabat kementerian Mohamad Nasir bersama Ketua Panitia Pusat SNMPTN dan SBMPTN 2018 Ravik Karsidi, Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti Ainun Na'im, Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Intan Ahmad, Ketua Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Herry Suhardiyanto dan Sekretaris Panitia Pusat SNMPTN SBMPTN 2018 Joni Hermana. "Sebanyak 148.066 peserta atau sekitar 14,36 persen dari 797.738 pendaftar SBMPTN 2018 dinyatakan lulus sebagai calon mahasiswa baru di 85 PTN," ujar Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada Jumpa Pers di Ruang Sidang Lantai 3 Gedung D Kemenristekdikti, Jakarta (12/6/2018) [1]

Akan tetapi dari kenaikan angka pendaftar sebanyak 797.738 tersebut, hanya sekitar 14 persen yang dinyatakan lulus. "Sebanyak 148.066 peserta atau sekitar 14,36 persen dari 797.738 pendaftar SBMPTN 2018 dinyatakan lulus sebagai calon mahasiswa baru di 85 PTN," ujar Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Muhammad Nasir dalam konferensi pers di Jakarta, Senin

(12/6/2018). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas peserta Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) memiliki penurunan.[2]

Terlebih lagi penurunan kuota mahasiswa baru juga menjadi kendala peserta SBMPTN di tahun berikutnya (Tahun 2018). Hal ini senada juga disampaikan oleh presiden Jokowi pada saat penutupan Rembug Nasional APTISI di Universitas Esa Unggul 29 November 2018. “Saya lebih senang kalau Perguruan Tinggi itu lebih fokus. Tidak semuanya diambil. Mahasiswanya diambilsemuanya. Ada PTN yang mahasiswanya lebih dari 30.000 bahkan 40.000.” tutur beliau. Oleh karenanya APTISI menghimbau untuk membatasi jumlah mahasiswa baru sebanyak 3000-3500 saja. Sehingga pada tahun 2018 rerata PTN untuk kuota penerimaan mahasiswa baru menurun 25% sampai 60%.[3]

Jika dihitung lebih rinci, peluang untuk masuk PTN jalur SBMPTN adalah 18 Persen dari perhitungan pendaftar data mahasiswa pada tahun 2018 yang mencapai 797.023 orang, sementara daya tamung keseluruhan mahasiswa baru di PTN sejumlah 148.066 mahasiswa. Dan faktanya memang kuota tahun ini dikurangi sehingga perkiraan hanya 10% peluang mahasiswa baru untuk lolos seleksi. Itu pun jika tahun 2018 tidak memiliki kenaikan angka pendaftar. Intinya penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2018 ini semakin mengecil. Seleksi yang semakin diperketat dan kompetisi masuk PTN semakin meningkat. Hal ini menyebabkan meningkat pula siswa yang mendaftar vokasi dan s1 paralel yang melonjak. [4]

Niat pemerintah yang ingin menjaga kualitas perguruan tinggi adalah sangat baik, akan tetapi langkah lebih baik jika kualitas itu lebih kearah kualitas dari calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi SBMPTN. Regulasi kesiapan pemerintah untuk menampung mahasiswa baru setidaknya sudah diukur oleh masing-masing PTN. Oleh karenanya kami sebagai penggiat pendidikan ingin membantu peserta didik yang akan mendaftar SBMPTN. Sehingga kami memilih Lembaga Bimbingan Belajar Pesantren Kilat (SanLat) yang dinanungi oleh Nahdlatul Ulama, GP Ansor, Banser, IPNU-IPPNU. LAZISNU, RSNU Jombang. Kemudian Yayasan Mata Air, Pondok Mambaul Hikam, Tebuireng Institute, Yayasan Al-Adhim, KBIH Haji dan Umroh Thoriqul Jannah, dan Sahabat Bakhti Nusantara, tepatnya di Asrama Al-Adhim Jalan Pakubuwono No.328 Mojongapit Jombang. Program santri kilat (Sanlat) diinisiasi oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Jombang. Program ini memberikan kesempatan bagi para siswa dan santri berprestasi untuk bisa diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) ternama yang tersebar di Indonesia. Lembaga ini akan menerima seluruh peserta dari seluruh elemen masyarakat yang digelar pada 17 April hingga 05 Mei 2018 bertempat di Asrama Al-Adhim Jalan Pakubuwono No 32B Mojongapit Jombang, atau Depan Yayasan KBIH Haji dan Umroh Thoriqul Jannah.

Mitra kegiatan PENGABDI ini merupakan mitra kategori 3, yakni masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi. Mereka adalah para santri (murid) di Lembaga Bimbingan Belajar Pesantren Kilat (SANLAT) yang berada di kecamatan Jombang Mojongapit, dan santri (murid) di Lembaga Bimbingan Belajar Pesantren Kilat (SANLAT) tidak hanya dari wilayah Jombang saja akan tetapi ada juga peserta dari wilayah Mojokerto. lembaga mitra tersebut selanjutnya diberi wawasan terkait trik, mekanisme dan kisi SBMPTN, setelah itu diberikan metode Ekstensive Reading yang menyenangkan, Menyenangkan dikarenakan para siswa diberi pengetahuan menjawab soal Bahasa Inggris tanpa tahu artinya dan dalam hitungan detik. Selanjutnya Permasalahan mitra yang dapat dijangkau adalah sebagai berikut: 1. Sistem baru dari Ristek terkait mekanisme SBMPTN yang Menggunakan bobot soal, 2. Peran kyai (Pengasuh Pesantren) sebagai sumber utama dalam pembelajaran menjadikan pengetahuan agama menjadi prioritas dengan memiliki waktu yang lebih lama, 3. Metode yang salah dalam membaca, memahami, dan menikmati teks soal dikarenakan pendidikan yang sebelumnya yang bersifat konvensional, 4. Buku pegangan siswa yang hanya berisi soal soal

## **METODE**

### **Metode *Experimental One Shot Case Study***

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penelitian *pre-experimental design* dengan desain *one shot case study*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan [4]. Dalam program pengabdian ini, tak ada kelompok kontrol dan santri diberi perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu (tanda X). Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu Melakukan penyuluhan berupa seleksi SBMPTN serta dikuti oleh cara menjawab soal dengan Metode *Extensive Reading* dan ilmu ilmu Sosial yang baik dan benar. Kemudian di akhir program, santri diberi tes yang terkait dengan perlakuan/pengajaran yang diberikan (tanda T). tahap ahir adalah evaluasi yang bertujuan untuk mnghasilkan bahan ajar yang baik.

Tabel 1. Metode Membaca Cepat *Extensive Reading*

Subjek	Treatment	Tes
Kelompok dari Mitra 1	X	T

Keterangan :

X : Treatment atau perlakuan dengan menggunakan metode membaca cepat *Extensive Reading* pada kelas eksperimen.

T : Test setelah diberikan perlakuan (*treatment*)

### **Metode Top Down Processing**

Metode demonstrasi dilakukan oleh tim PENGABDI. Demonstrasi yang berupa Brain Storming ini dilaksanakan pada saat proses memotivasi sekaligus memberikan trik dan cara menjawab soal dengan cepat dan ditambah latihan praktik dari Tim Pengabdi menerapkan materi ajar pada proses pembelajaran pada santri. strategi membaca yang sering disebut dengan *Extensive Reading* yang mencakup *skimming, scanning, word-attack skills, vocabulary building, recognising text organisation, interpreting reference, and inferencing*. Keterampilan membaca tersebut sangat berguna dalam memahami teks- teks bahasa Inggris [6] karena keterampilan tersebut mengaktifkan pengetahuan skematik atau pengetahuan non-kebahasaan yang mencakup pengetahuan sosial-kultural, wacana, tematik, dan pengetahuan umum yang relevan dengan teks-teks yang dibaca [7].

Penggunaan strategi membaca tersebut menggunakan pendekatan *top-down processing*, yakni salah satu pendekatan dalam memahami teks- teks bahasa Inggris yang dilakukan dengan cara menggunakan pengetahuan non-kebahasaan (*schematic knowledge*) beralih ke pengetahuan kebahasaan (*systemic knowledge*) [8]. Dalam pendekatan ini, pembaca mengkonstruksi makna dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya [9]. Dengan kata lain, Pembaca diarahkan untuk memahami pesan yang ada dalam teks dengan cara melakukan prediksi-prediksi sebelum Pembaca membaca secara intensif.

Pang dkk [10] mengemukakan bahwa proses membangun makna berkenaan dengan berbagai kegiatan membaca di antaranya 1. menghubungkan antara pengetahuan sebelumnya dan pesan-pesan dalam teks, 2. menemukan makna bentuk-bentuk kebahasaan yang ada dalam teks dan 3. mengkonstruksi isi teks dalam rangka memahami teks-teks yang dibaca. Dalam proses tersebut, Anda menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk menemukan topik, pokok pikiran utama, organisasi teks, bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam rangka menemukan pesan atau makna intensional yang dimiliki oleh penulis [11]. Oleh karena itu, Anda disarankan untuk menggunakan strategi membaca yang cocok sesuai dengan tujuan dan jenis teks yang dibaca [12].

Merujuk pada uraian tersebut di atas, tulisan ini memerikan berbagai keterampilan membaca yang Anda dapat gunakan dalam menyelesaikan soal-soal *reading comprehension* dengan menggunakan strategi membaca yang mencakup *skimming*, *scanning*, *word-attack skills*, *vocabulary building*, *interpreting reference*, *recognising text organisation*, and *inferencing*.

### **Metode Pendampingan**

Metode ini digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik (santri) dalam menjawab soal soal SBMPTN. Metode pendampingan ini dilakukan secara berkala. Hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan serta mengevaluasi kecakapan membaca dan menulis santri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

Sejumlah 21 orang peserta yang termasuk dalam SBMPTN Sosial Humaniora mengerjakan pre- dan post-tes terkait soal soal SBMPTN. Berdasarkan hasil tes di atas, dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta terkait soal Bahasa Inggris dan soshum yang telah disampaikan. Pada sesi *pre-test*, peserta test maksimal dapat menjawab 9 soal dengan benar sebanyak 16 % sementara pada sesi post test, peserta mampu menjawab semua soal dengan benar sebanyak 7 soal sebesar 34 %. Hal ini memperlihatkan bahwa yang mereka ketahui tentang Extensive Reading masih kurang memadai sebelum dilaksanakan pelatihan.

Setelah pelaksanaan pelatihan *Extensive Reading*, nampak peningkatan pengetahuan mereka secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah dimaterikan, bahwa pada umumnya mereka telah mampu menjawab seluruh pertanyaan (soal) yang diberikan. Sebagai tambahan, teknik ini ternyata membantu secara signifikan sejumlah 87% dan para peserta mampu menjawab soal dalam hitungan detik.

Oleh sebab itu diharapkan peserta pelatihan dapat memanfaatkan pendekatan *Extensive Reading* ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan, bahan ajar yang selama ini dihasilkan menjadi bahan ajar interaktif, sehingga bisa lebih mudah dicerna oleh siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut;

- a. Pengetahuan Siswa Sanlat tentang soal soal Bahasa Inggris dan soshum secara umum masih kurang memadai sebelum dilaksanakan pelatihan. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pre-test*.
- b. Penyampaian pendekatan *Extensive Reading* dan teori teori ilmu sosial kepada peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus sebagai stimulant agar para siswa lebih suka berbahasa Inggris.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] <https://ristekdikti.go.id/148-066-peserta-lulus-sbmptn-2018-2/#6QTs6AXuOM09SSUT.99>
- [2] Kompas.com dengan judul "Hanya 14 Persen Peserta yang Lulus SBMPTN Tahun Ini" diakses pada tanggal 2 februari 2018
- [3] <https://edukasi.kompas.com/read/2018/06/12/16310091/hanya.14.persen.peserta.yang.lulus.sbmptn.tahun.ini>. Penulis : Aningias Jatmiko diakses pada tanggal 2 februari 2018 [4] M. Nur

- et al.*, "Evaluation of Novel Integrated Dielectric Barrier Discharge Plasma as Ozone Generator," *Bull. Chem. React. Eng. Catal.*, vol. 12, no. 1, p. 24, Apr. 2017.
- [5] Imam Solehudi. (11 SEP 2016 11:40). Kemendikbud: Tingkat Buta Aksara di Jawa Timur Tertinggi. Diperoleh 7 Juni 2018, dari [http://www.jawapos.com/read/2016/09/11/50277/Badan\\_Pusat\\_Statistik\\_Indonesia.\\_\(2014\).\\_Angka\\_Buta\\_Aksara\\_Indonesia.\\_Vol\\_4\\_No.1,\\_2014.\\_Jakarta.](http://www.jawapos.com/read/2016/09/11/50277/Badan_Pusat_Statistik_Indonesia._(2014)._Angka_Buta_Aksara_Indonesia._Vol_4_No.1,_2014._Jakarta.)
- [6] Fathoni, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [7] Hermida, J. (2009). The Importance of Teaching Academic Reading Skills in First-Year University Courses. *The International Journal of Research and Review*, Vol3.[http://myclass.peelschools.org-sec/12/28291/Homework/article3\\_v3.pd](http://myclass.peelschools.org-sec/12/28291/Homework/article3_v3.pd). Retrieved on April 5, 2013
- [8] Margana. (2012). Promoting schematic knowledge to English teachers of secondary school levels. *Proceedings on the International Seminar*. Salatiga: UKSW.
- [9] Hudson, T. (2007). *Teaching second language reading*. New York: Oxford University Press.
- [10] Pang, S. et al. (2003). *Teaching Reading*. Brussels: International Academy of Education (IAE).
- [11] Lenz, K. (2005). 'An Introduction to Reading Comprehension', <http://www.scribd.com/doc/54218136/An-Introduction-to-Reading-Comprehension>. Retrieved on 2<sup>nd</sup> November 2018.
- [12] Johnson, A.P. (2008). *Teaching reading and writing*. New York: Rowman & Littlefield Education.
- [13] Brown, D. H. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains: Pearson Education Company.